

Capaian Kemampuan *Self-confidence* Siswa SMK dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring di Era Covid-19

Na'immatur rokhmah^{1*}

¹SMK MVP Ars Internasional Kota Bandung

*rokhmahnaimmatur689@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui capaian tingkat kemampuan *Self-confidence* siswa dalam pembelajaran matematika berbasis *E-learning* di Era Pandemi Covid-19 ini. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitiannya yaitu deskriptif kuantitatif. Tahapan penelitian kuantitatif ini yaitu melakukan observasi awal mengenai kemampuan awal matematis siswa, mengkonstruksi instrumen, validasi instrumen, melakukan penelitian dan penyebaran angket melalui *google form*, dan analisis hasil penelitian secara deskriptif. Tempat penelitian ini dilakukan di salah satu SMK Kota Bandung. Terdapat lima Jurusan yang diteliti yaitu Jurusan Keuangan dan Akuntansi, Otomotif, Perhotelan, TIK1 dan TIK2. Subjek penelitiannya diambil secara *purposive* dari tiap Jurusan. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan Angket yang disebarakan melalui *google form*. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan *Self-confidence* siswa dengan pembelajaran matematika berbasis *E-learning* secara keseluruhan yaitu memiliki persentase sebesar 57% yang mana berada dalam katagori sedang sehingga seluruh siswa memiliki *Self-confidence* yang cukup dalam pembelajaran matematika di masa pandemi covid-19. Secara per kelas dengan Jurusan Keuangan dan Akuntansi memiliki *Self-confidence* yang sangat rendah; kelas dengan Jurusan Otomotif memiliki kemampuan *Self-confidence* yang sangat rendah; kelas dengan Jurusan Perhotelan memiliki kemampuan *Self-confidence* yang rendah; kelas dengan Jurusan TIK1 memiliki kemampuan *Self-confidence* yang sangat rendah; dan kelas dengan Jurusan TIK2 memiliki kemampuan *Self-confidence* yang sangat rendah.

Kata kunci: *Self-Confidence*, Pembelajaran Daring, Covid-19

Abstract

The purpose of this study was to determine the achievement of students' self-confidence in learning mathematics based on E-learning in the Covid-19 Pandemic Era. This research is quantitative research with quantitative descriptive research design. The stages of this quantitative research are conducting initial observations about students' initial mathematical abilities, constructing instruments, validating instruments, conducting research and distributing questionnaires via *google form*, and analyzing research results descriptively. The place of this research was carried out in one of the Bandung City Vocational Schools. There are five majors studied, namely the Department of Finance and

Accounting, Automotive, Hospitality, ICT1 and ICT2. The research subjects were taken purposively from each department. The data collection technique is using a questionnaire distributed via google form. The results showed that the overall self-confidence ability of students with E-learning-based mathematics learning had a percentage of 57% which was in the moderate category so that all students had sufficient self-confidence in learning mathematics during the covid-19 pandemic. On a per class basis, the Department of Finance and Accounting has very low self-confidence; a class with a major in Automotive has very low self-confidence; the class with the Hospitality Department has low self-confidence; class with ICT1 major has very low self-confidence; and classes with ICT2 majors have very low self-confidence abilities.

Keywords: Self-Confidence, Online Learning, Covid-19

Pendahuluan

Self-confidence merupakan faktor penting yang harus dimiliki siswa khususnya dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut didukung oleh pernyataan (Charness et al., 2018) Keyakinan mengenai kemampuan *Self-confidence* seseorang merupakan unsur penting dalam mengambil banyak keputusan dan mengambil risiko, karena dipercaya mampu melatih keberanian dan tanggungjawab pada orang yang mengambil tindakan dan orang akan merasa lebih baik dengan persepsi diri yang baik. Terdapat juga pernyataan (I Siregar et al., 2017) menyatakan bahwasanya *Self-confidence* dan psikologis siswa merupakan faktor penting yang harus dimiliki siswa dalam meraih prestasi dibidang pelajaran matematika.

Pentingnya peran *Self-confidence* siswa dalam pembelajaran matematika maka dapat dinyatakan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar matematika bergantung pada *Self-confidence* siswa sendiri. Pernyataan tersebut didukung oleh (Dewi & Minarti, 2018) yang memaparkan bahwa berhasil atau gagalnya dalam pembelajaran matematika bergantung pada motivasi, *Self-confidence*, dan keyakinan siswa. *Self-confidence* sangat memiliki pengaruh dalam pembelajaran matematika karena dalam *Self-confidence* sendiri memiliki beberapa indikator yang diterapkan dalam pembelajaran matematika. (Putria et al., 2020) indikator *Self-confidence* yaitu “percaya pada kemampuan diri sendiri, mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep yang positif, berani”. Dari indikator yang telah dipaparkan guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika dari *Self-confidence* siswa. Dengan maraknya pandemi covid-19 di masa kini peneliti ingin mengetahui capaian *Self-confidence* siswa dengan model pembelajaran daring, karena dengan adanya covid-19 pembelajaran di sekolah di berhentikan untuk sementara waktu hingga pandemi

tersebut berkurang. Dengan kata lain pandemi covid-19 sangatlah berbahaya. Makadari itu haruslah mengetahui covid-19 itu apa hingga pembelajaran di sekolahan diberhentikan dan di ganti dengan pembelajaran jarak jauh.

Pandemi covid-19 yaitu *corona virus* yang sedang beredar dan virus tersebut berasal dari China pada Desember 2019. Covid-19 merupakan virus yang mampu menumbuhkan penyakit yang dimulai dari gejala ringan sampai gejala yang serius, virus ini mampu menyebabkan penyakit berat yang dapat berujung kematian (Yuliana, 2020). Dengan demikian untuk menjaga keamanan kesehatan pemerintah menetapkan pembelajaran dari rumah atau yang dilakukan secara daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring menurut (Putria et al., 2020) yaitu pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh melalui jaringan internet dan penunjangnya yaitu seperti *gadget* dan komputer.

Pada masa Covid-19 saat ini situasi pembelajaran yang diperoleh siswa tidak maksimal tetapi lebih aman untuk waspada agar terhindar dari covid-19. Ketidak maksimalan dalam pembelajaran terjadi dikarenakan guru tidak tahu secara langsung kemampuan siswa dalam belajar. Hal tersebut didukung oleh pernyataan (Rahman, 2020) yang menjelaskan bahwasanya pembelajaran daring dimasa pandemi kurang efektif, dikarenakan siswa banyak yang kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Kurang efektifnya pembelajaran dapat mempengaruhi proses belajar siswa baik dalam pemahaman maupun dalam menyelesaikan suatu permasalahan khususnya dalam pelajaran matematika, sehingga hal tersebut dapat berdampak kurang baik pada hasil belajar siswa. Hal tersebut didukung oleh pernyataan (Dewi & Minarti, 2018) yaitu rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh proses belajar yang tidak optimal dan rendahnya hasil belajar siswa juga berdampak pada *Self-confidence* siswa dimana siswa jadi tidak berani aktif dalam proses pembelajaran. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Wiguna et al., 2020) menyatakan pembelajaran dimasa covid-19 berjalan dengan baik akan tetapi hasil pembelajaran siswa tidak optimal khususnya dalam memahami konsep matematika, hal tersebut terjadi dikarenakan siswa merasa bosan belajar mandiri dan kurangnya berinteraksi dengan teman untuk berdiskusi dalam belajar.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah menepati penelitian terpaut dengan analisis *self-confidence* siswa dalam pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19. Penganalisan *Self-confidence* dalam pembelajaran daring yang digunakan siswa juga

beragam macamnya menggunakan *e-learning* (Hartati, 2020; Yaniawati et al., 2020; Novidyantari, 2020; Wahyu, 2020), Pembelajaran online dimasa pandemi covid-19 (Primadhini, 2021; Khair et al., 2021; Kusumaningrum & Wijayanto, 2020; Putra Sanjaya, 2021; Sherena, 2020;), pembelajaran dalam jaringan (Rosmawati & Sitresna, 2021; Hartati, 2020; Santi et al., 2021; Kusumaningrum & Wijayanto, 2020; Patmi et al., 2021; Putra Sanjaya, 2021; Panggabean, 2019; Fadlillah, 2020;). Meskipun sudah terdapat beberapa peneliti terdahulu, namun belum ada dari peneliti terdahulu yang meneliti tentang *self-confidence* siswa kelas X di SMK salah satu Kota Bandung, penelitian ini melibatkan 4 jurusan yang berbeda dan adanya 1 jurusan yang memiliki dua kelas.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitiannya yaitu deskriptif kuantitatif. Sasaran dalam penelitian ini yaitu siswa kelas sepuluh di salah satu SMK Kota Bandung. Peneliti memilih sekolah menengah kejuruan ini karena pada sekolah menengah kejuruan ini memiliki banyak Jurusan dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Di sekolah tersebut terdapat empat Jurusan yang diteliti yaitu Jurusan Keuangan dan Akuntansi, Otomotif, Perhotelan, dan TIK kelas TIK dibagi menjadi dua kelas dilihat dari kemampuan siswanya yaitu TIK1 dan TIK2. Siswa SMK dengan Jurusan Keuangan dan Akuntansi memiliki kepribadian teliti, tidak suka teori; siswa dengan Jurusan Otomotif memiliki kepribadian lebih suka ke praktikum, mayoritas laki-laki yang menduduki Jurusan ini, lebih familiar dengan mesin; siswa SMK dengan Jurusan Perhotelan lebih dominan kepada siswa yang berkepribadian jujur, disiplin, rapih dan tertib; dan karakteristik siswa Jurusan TIK menyukai hal yang rumit, selalu bergelut dengan matematika, fisika dan teknologi, serta menyukai tantangan.

Dari lima Jurusan tersebut yang subjek penelitiannya diambil secara *purposive* yang setiap jurusan memiliki banyak subjek penelitian yang berbeda dan kemudian diteliti menggunakan *Self-confidence* dengan pembelajaran matematika berbasis *E-learning*. Alasan peneliti mengambil subjek penelitian secara *purposive* yaitu karena mudah untuk mencapai tujuan penelitian, tekniknya juga cukup mudah dilakukan, dan penelitian lebih efisien karena subjek penelitian lebih mudah untuk berkomunikasi. Banyaknya subjek penelitian tiap Jurusan yaitu Keuangan dan Akuntansi dengan 6 siswa dengan kemampuan awal

matematis yang tinggi yang mencapai rerata 90,5, Otomotif sebanyak 9 siswa dengan memiliki kemampuan awal matematis yang sedang yaitu dengan rerata 79,66, Perhotelan sebanyak 13 siswa dengan memiliki kemampuan awal matematis yang sedang yaitu 78,5, TIK1 sebanyak 11 siswa dengan memiliki kemampuan awal matematis yang tinggi yaitu 83,45, dan TIK2 sebanyak 6 siswa dengan memiliki kemampuan awal matematis yang rendah yaitu 51,38. Alasan peneliti memilih banyak subjek berbeda-beda yaitu dilihat dari kemampuan awal matematis siswa yang telah diperoleh siswa saat pertamakali masuk di bangku kelas X SMK.

Dengan adanya perbedaan yang berbagai macam dari tingkat kemampuan awal matematika, peneliti ingin mengetahui tingkat *Self-confidence* keseluruhan siswa selama 1 semester telah belajar matematika berbasis E-learning dan ingin mengetahui tingkatan *Self-confidence* siswa dari tiap kelas yang berbeda jurusan dan berbeda tingkat kemampuan awal matematis siswanya. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket yang disebarakan melalui *google form*. Pengolahan data peneliti menggunakan bantuan aplikasi *M.S excel* untuk mengetahui persentase capaian *Self-confidence*. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan secara rinci. Kisi-kisi dari pada ngket self-confidence yang digunakan yaitu:

Tabel.1 Kisi-kisi Angket *Self-confidence*

Indikator	Pernyataan	keterangan
Percaya pada diri sendiri	Saya merasa puas dengan hasil yang saya peroleh tanpa bantuan dari teman.	+
	Saya iri dengan teman yang mendapatkan nilai bagus	-
	Saya siap mengerjakan permasalahan matematika yang lebih seandainya nilai pelajaran matematika kecil	+
yakin	Saya berani menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan benar dan tepat waktu	+
	Saya yakin dapat menyelesaikan permasalahan matematika dengan baik	+
	Saya yakin dapat mengerjakan tugas dan permasalahan matematika dengan baik	+
Mandiri	Saya ragu dengan jawaban yang saya miliki dalam menyelesaikan permasalahan matematika	-
	Saya malas belajar matematika mandiri karena tidak ada teman berdiskusi secara langsung.	-
	Saya selalu berusaha belajar matematika walaupun hanya bisa berdiskusi melalui gadget.	+
	Saya kesulitan untuk menginterpretasikan pelajaran	-

	matematika sendiri	
	Saya selalu berinisiatif meringkas pelajaran dengan cara banyak membaca dari sumberlain selain dari modul yang diberikan guru	+
	Dalam menyelesaikan tugas saya mengandalkan teman saya	-
Konsep diri yang positif	Saya dapat menyelesaikan permasalahan matematika yang diberikan guru	+
	Saya menyerah dalam menyelesaikan permasalahan matematika	-
	Saya dapat mengimplementasikan pelajaran matematika jika saya berusaha walaupun belajar secara daring	+
	Saya malas mengimplementasikan pelajaran matematika ketika daring karena sulit	-

Sebelum angket di gunakan dalam penelitian angket *Self-confidence* telah di validasi dan telah diuji cobakan kepada delapan siswa. Hasil validasi yaitu sebagai berikut:

Tabel. 2 Validitas Angket *Self-confidence*

Pernyataan	Hasil Validitas	Pernyataan	Hasil Validitas	Pernyataan	Hasil Validitas
P1	0.909	P7	0.596	P13	0.405
P2	0.665	P8	0.716	P14	0.592
P3	0.826	P9	0.811	P15	0.694
P4	0.472	P10	0.624	P16	0.426
P5	0.378	P11	0.873	P17	0.368
P6	0.669	P12	0.813		

Hasil validitas pada Tabel 2 menyatakan bahwa sanya terdapat dua yang memiliki validitas rendah yaitu P5 dan P17, terdapat validitas sedang yaitu pada P2, P3, P4, P6, P7, P10, P13, P14, P15, dan P16, terdapat validitas tinggi pada P1, P3, P8, P9, P11 dan P12. Kemudian berikut data reliabilitas angket:

Tabel.3 Tabel Reliabilitas	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
0.671	17

Data reliabilitas yang didapat yaitu 0.671 yang berada dalam kategori cukup reliabel. Setelah melakukan uji coba tersebut peneliti kemudian mengaplikasikan angket *elf-confidence* untuk penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui hasil pengisian angket, dengan data ordinal yang kemudian dicari persentase secara keseluruhan dan juga secara perkelas. Untuk lebih jelasnya, hasil analisis data kemampuan *Self-confidence* siswa disajikan dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Persentase keseluruhan

		Jurusan	nilai
N	Valid	45	45
	Missing	0	0
Mean		25.4418	
Percentage		57%	

Persentase *Self-confidence* yang diperoleh yaitu sebesar 57% dari 45 siswa. Untuk mengetahui tingkat capaian pada *Self-confidence* dapat dilihat pada kriteria *Self-confidence*. (Wiyono, 2018) menyatakan bahwa pengolahan persentase skor *Self-confidence* dapat dimasukkan kedalam kategori: rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, digunakan kriteria perhitungan sebagai berikut:

1. Persentase maksimum : $\frac{17 \times 4}{17 \times 4} \times 100\% = 100\%$
2. Persentase minimum : $\frac{17 \times 1}{17 \times 4} \times 100\% = 25\%$
3. Rentang : $100\% - 25\% = 75\%$
4. Panjang interval : $75\% \div 4 = 18,74\%$

Dengan panjang interval yang diperoleh yaitu 18,74% dengan persentase minimum 25% maka dapat dibentuk tabel sebagai berikut:

Tabel. 5 Karakteristik *Self-confidence*

Interval (%)	Karakteristik
81,28 – 100	Sangat tinggi
62,52 – 81,27	Tinggi
43,37 – 62,51	Sedang
25 – 43,36	Rendah
0 – 25	Sangat Rendah

Dengan persentase *self-confiden* secara keseluruhan yang tertera pada tabel 1 yaitu 57% maka tingkat *Self-confidence* siswa berada pada taraf yang sedang. Hal tersebut belum memenuhi harapan semestinya sesuai pada tujuan pembelajaran, sehingga pembelajaran

harus lebih bisa bervariasi lagi agar mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif siswa khususnya pada kemampuan *Self-confidence* siswa SMK.

Selanjutnya akan di deskripsikan perolehan capaian *Self-confidence* pada tiap kelas yang memiliki empat Jurusan yang berbeda. Hasil yang dicapai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 6 Persentase *Self-confidence* Tiap Kelas

Kelas	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Keuangan dan Akuntansi	6	13.3	13.3	13.3
Otomotif	9	20.0	20.0	33.3
Valid Perhotelan	13	28.9	28.9	62.2
TIK1	11	24.4	24.4	86.7
TIK2	6	13.3	13.3	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Hasil uji pada kemampuan *Self-confidence* siswa ditinjau dari beberapa kelas memiliki hasil yang berbeda beda dan subjek penelitian yang berbeda yang diambil secara *purposive*. Kelas dengan Jurusan Keuangan dan Akuntansi dengan subjek penelitian yang diambil 6 siswa memiliki tingkat *Self-confidence* 13,3% dengan persentase yang masih sangat rendah. Jurusan Otomotif sebanyak 9 siswa memiliki persentase 20%, persentase tersebut masih tergolong sangat rendah. Jurusan Perhotelan sebanyak 13 siswa memiliki persentase 28,9% , persentase tersebut ada pada kriteria rendah. Kelas Jurusan TIK1 sebanyak 11 siswa memiliki persentase 24,4% yang masih sangat rendah. Kelas dengan Jurusan TIK2 sebanyak 6 siswa memiliki persentase 13,3% yang masih tergolong sangat rendah rendah.

Data yang diperoleh peneliti dari lima kelas dengan empat jurusan yang berbeda yaitu rata- rata berada dalam kategori *self-confidence* yang rendah. Hal tersebut bertolak belakang dengan peneliti (Primadhini, 2021; Khair et al., 2021; Putra Sanjaya, 2021;) yang menyatakan bahwa kemampuan *self-confidence* siswa berada dalam kategori baik di masa pandemi covid-19 ini. Begitupun pendapat (Sherena, 2020) yang menyatakan bahwa kemampuan *self-confidence* siswa berada dalam taraf netral sehingga tidak rendah juga tidak tinggi. Terdapat juga hasil peneliti terdahulu mengenai *self-confidence* dalam pembelajaran daring (Yaniawati et al., 2020; Novidyantari, 2020; Rosmawati & Sitresna, 2021; Santi et al., 2021; Patmi et al., 2021; Putra Sanjaya, 2021; Panggabean, 2019; Fadlillah, 2020;) yang

menyatakan bahwa *self confidence* siswa meningkat Ketika melakukan pembelajaran melalui daring dan memanfaatkan *e-learning*. (Wahyu, 2020) menyatakan pembelajaran secara daring mampu meningkatkan kognitif dan afektif siswa ketika guru kreatif menggunakan media pembelajaran lainnya seperti *video scribe*, dll. (Hartati, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran matematika secara daring berbasis *e-learning* mampu meningkatkan *self-confidence siswa*. Dari beberapa teori terdahulu tersebut merupakan teori yang bertentangan dengan hasil yang diperoleh peneliti.

Adapun factor penyebab rendahnya kemampuan *self-confidence* terjadi karena faktor pertama karena siswa memiliki kepribadian yang berbeda beda yang terlihat dari jurusan yang berbeda beda juga dan kemampuan yang berbeda-beda, faktor kedua yaitu banyaknya siswa pada tiap kelas yang tidak sama rata, dan faktor ketiga yaitu adanya pembatasan dalam transfer ilmu kepada siswa sehingga jika siswa yang memiliki kepribadian rajin siswa tersebut akan berusaha semampunya memahami materinya dan jika siswa memiliki kepribadian yang kurang menyukai matematika atau malas dalam pelajaran matematika maka responnyapun sangat buruk, serta faktor keempat yaitu karena pembelajaran dengan *e-learning* yang dilakukan secara daring menyebabkan guru terbatas dalam memantau sikap *self-confidence* siswa. Beberapa kekurangan yang dihadapi peneliti didukung oleh pendapat (Kusumaningrum & Wijayanto, 2020) yang menyatakan pembelajaran secara daring ini sangat membatasi bagi pihak penerima ilmu dan pihak yang mentransfer ilmu, sehingga pembelajaran menjadi terhambat yang mengakibatkan pihak penerima ilmu kesulitan memahami, pihak yang mentransfer ilmu belum bisa maksimal mengetahui dan menilai pengetahuan dan afektifnya.

Data yang telah diperoleh memberikan jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui capaian tingkat kemampuan *Self-confidence* siswa dalam pembelajaran matematika secara daring di Era Pandemi Covid-19. Data yang diperoleh memiliki dua hasil yaitu secara keseluruhan dan secara perkelas. Dari hasil yang diperoleh tingkat kemampuan *Self-confidence* melalui pembelajaran berbasis *E-learning* berada pada taraf yang sedang dari 45 siswa. Hasil dari capaian *Self-confidence* siswa dipengaruhi oleh tingkat kemampuan awal yang dimiliki siswa yaitu 2 kelas jurusan berada di taraf tinggi, 2 kelas berada ditaraf sedang dan 1 kelas berada ditaraf yang rendah.

Analisis data pada capaian *Self-confidence* dari tiap-tiap kelas jurusan yaitu pada jurusan Keuangan dan Akuntansi dengan capaian *Self-confidence* 13,3% dan kemampuan awal matematis yang tinggi jika dilihat dari perspektif karakter siswa dapat dinyatakan bahwasanya siswa dengan jurusan Keuangan dan Akuntansi dan memiliki kepribadian teliti dan tidak suka teori memiliki tingkat kepercayaan diri yang sangat rendah, siswa dengan jurusan Otomotif yang memiliki kepribadian teliti, suka teori, dan familiar dengan mesin memiliki capaian *Self-confidence* 20% ada pada taraf sangat rendah dengan tingkat kemampuan awal matematis yang sedang, siswa dengan jurusan Perhotelan yang memiliki karakteristik, jujur, disiplin, rapih dan tertib memiliki capaian *Self-confidence* di tahap rendah, dan memiliki tingkat kemampuan awal matematis yang sedang, kelas dengan jurusan TIK1 memiliki tingkat *Self-confidence* yang sangat rendah dengan kemampuan awal yang dimiliki siswa berada pada tingkat yang tinggi, serta pada kelas dengan jurusan TIK2 memiliki tingkat *Self-confidence* yang sangat rendah dengan kemampuan awal matematis yang rendah juga.

Hasil penelitian yang telah di paparkan pada Alinea sebelumnya menyatakan bahwa siswa SMK memiliki capaian *Self-confidence* yang rendah, seharusnya bagaimanapun caranya pendidik harus mampu menstimulus peserta didik dalam pembelajaran matematika secara daring, karena rendahnya *Self-confidence* siswa dapat mempengaruhi kemampuan kognitif matematis siswa. Pernyataan tersebut didukung oleh (Rosmawati & Sitresna, 2021) menyatakan siswa yang memiliki *Self-confidence* baik maka akan memberikan dampak baik pada kemampuan kognitif matematis siswa dan siswa yang memiliki *Self-confidence* yang rendah maka kemampuan kognitifnya juga akan berdampak kurang baik. (Patmi et al., 2021) menyatakan rendahnya *Self-confidence* disebabkan oleh pembelajaran yang tidak berjalan sesuai keinginan dan selalu terdapat hambatan dalam pembelajaran daring, sehingga walaupun terdapat banyak keterbatasan sebagai pendidik haruslah mampu melakukan pembelajarin dengan baik dan optimal, karena dengan kondisi yang seperti ini di era pandemi teknologi yang digunakan hanya mampu mentransfer ilmu.

Dengan demikian capaian *Self-confidence* siswa yang masih dibawah rata-rata dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal dari dalam diri siswa. Seperti halnya hal eksternal yang mempengaruhi *Self-confidence* siswa yaitu dari kelemahan pembelajaran *e-learning*, yaitu karena pembelajaran tidak diawasi dengan ketat oleh guru, fokus siswa

terhadap pembelajaran menurun karena tidak langsung tatap muka oleh guru, dan lain sebagainya. Jika dari dalam diri siswa itu seperti adanya emosional masalah pribadi siswa dengan dirinya, keluarga, atau temannya yang mampu mempengaruhi *self-confidence* siswa. Meskipun memiliki banyak kelemahan dengan berjalannya pembelajaran secara daring akan tetapi sistematika pembelajaran seperti ini sangat membantu di masa pandemic yang akibatnya pembelajaran formal tidak tertunda sampai pandemi berakhir, dan anak-anak masih dapat memanfaatkan waktu belajar di rumah ketika pembelajaran daring.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini kita dapat mengetahui bahwa pada masa pandemi Covid-19 ini demi keamanan dan kesehatan bersama pembelajaran yang dilakukan secara daring lebih memanfaatkan teknologi khususnya *E-learning*. Pembelajaran berbasis *E-learning* ini sangat bermanfaat dimasa pandemi seperti saat ini. Akan tetapi juga memiliki kekurangan salah satunya yaitu belum bisa efektif mengasah kemampuan *Self-confidence* siswa, karena secara keseluruhan *Self-confidence* siswa berada pada taraf yang rendah dimasa pandemi ini. Rendahnya *self-confidence* yang didapat siswa yaitu karena kurangnya pengawasan guru dalam pembelajaran matematika ini dikarenakan jarak yang jauh sehingga guru tidak dapat membimbing secara langsung melainkan melalui perantara seperti menggunakan *gadget*, dengan kurangnya pengawasan dari guru banyak siswa yang malas untuk belajar, banyak siswa yang menyepelkan pembelajaran ini seperti jarang mengerjakan tugas, Ketika sedang pembelajaran tidak focus bahkan Ketika sedang pembelajarang ada yang melakukan aktifitas lain juga sehingga kesungguhan siswa dalam belajar kurang dan mempengaruhi *self-confidence* siswa.

Referensi

- Charness, G., Rustichini, A., & van de Ven, J. (2018). Self-confidence and strategic behavior. *Experimental Economics*, 21(1), 72–98. <https://doi.org/10.1007/s10683-017-9526-3>
- Dewi, S. N., & Minarti, E. D. (2018). Hubungan Antara Self-Confidence Terhadap Matematika Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa Pada Materi Lingkaran. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 189–198. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i2.37>

- Fadlillah, I. A. (2020). *Hubungan rasa percaya diri siswa dengan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran daring pada materi sistem gerak : Penelitian di kelas VIII MTs. Manba'ul Huda Bandung tahun ajaran 2020/2021*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Hartati, R. (2020). *Pengaruh Readiness Dan Self Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Trigonometri Kelas Xi Man 3 Banjar Melalui Motode Pembelajaran Daring Berbasis E-Learning Tahun Pelajaran 2020/2021*. UIN antasari Banjarmasin.
- I, S., Darhim, & Asih, E. C. M. (2017). Increasing Self-Confidence of Indonesian Low Ability Student with Green's Motivational Strategies. *Journal of Physics: Conference Series*, 755(1), 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/755/1/011001>
- Khair, S. N., Soleh, H., & Tangerang, U. M. (2021). *Analisis dampak covid-19 terhadap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika berbasis online*. 3, 311–321.
- Kusumaningrum, B., & Wijayanto, Z. (2020). Apakah Pembelajaran Matematika Secara Daring Efektif? (Studi Kasus pada Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19). *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(2), 139–146. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano/article/view/25029>
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Novidyantari, N. L. P. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan E-Learning dan Kepercayaan Diri terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bangli*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Panggabean, A. M. (2019). *Pengaruh locus of control, self confidence, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar (swtudi pada siswa kelas II Bisnis Daring dan Pemasaran pada mata pelajaran perencanaan bisnis di SMK Negeri 1 Turen Kabupaten Malang)*. Universitas Negri Malang.
- Patmi, P., Hamidah, A., & Anggraeni, E. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Di Sma Negeri 3 Tanjung Jabung Timur. *EKSAKTA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran MIPA*, 6(2).
- Primadhini, A. . (2021). Analisis Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Matematika di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.751>
- Putra Sanjaya, B. (2021). Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 5(2).

<https://doi.org/https://doi.org/10.36928/jipd.v5i2.733>

- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–872. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rahman, T. (2020). PEMBELAJARAN DARING DI ERA COVID-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijsu.2020.02.034%0Ahttps://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/cjag.12228%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104773%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011>
- Rosmawati, R. R., & Sitresna, T. (2021). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari SelfConfidence Siswa pada Materi Aljabar dengan Menggunakan Pembelajaran Daring. *Plusminus Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2).
- Santi, D. . P. D., Setiyani, S., Suhena, E., & Suryana, N. (2021). Analisis Self Confidence Pada Siswa Kelas XI Sekolah Kejuruan (SMK) Dalam Pembelajaran Matematika Daring. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 10(1).
- Sherena, M. (2020). *Pengaruh Self Confidence siswa ketika wabah Covid-19 terhadap kemampuan koneksi matematis*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Wahyu, M. (2020). *Penerapan model Experiential Learning Theory dalam pembelajaran daring berbantuan Sparkol Videoscribe untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis dan Self Confidence siswa*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Wiguna, R., Sutisnawati, A., & Lyesmaya, D. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Siswa Berbasis Online di Kelas Rendah Pada Masa Pandemi covid-19. *Jurnal Perseda*, III(2), 75–79.
- Wiyono, W. (2018). Penerapan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Self Confidence Siswa Kelas X E Sma Negeri 5 Banjarmasin. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 83–96. <https://doi.org/10.31602/alsh.v4i1.1461>
- Yaniawati, P., Kariadinata, R., Sari, N. M., Pramiasih, E. E., & Mariani, M. (2020). Integration of e-learning for mathematics on resource-based learning: Increasing mathematical creative thinking and self-confidence. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(6), 60–78. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i06.11915>
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And*

Healthy Magazine, 2(1), 187–192. <https://doi.org/10.30604/well.95212020>